

Meningkatkan Hasil Belajar PAKat dan Gotong Royong Melalui Model PBL Fase A SD Negeri 04 Ngarak

Riki Rikardo

SD Negeri 04 Ngarak

Alamat: Jl. Raya Ngarak, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak

Korespondensi Penulis: rety556@gmail.com

Abstract. Researchers found that SDN 04 Ngarak students had poor literacy and numeracy skills. Students with conditions like this tend not to be motivated to learn, therefore researchers apply one of the learning models, namely Problem-based learning. This research was conducted to (1) improve mutual cooperation through the PBL model in grade II A SDN 04 Ngarak students, (2) improve learning outcomes through the PBL model in grade II A SDN 04 Ngarak students, (3) improve learning completeness through the PBL model in grade II A SDN 04 Ngarak students. This study is a classroom action research consisting of four steps that must be carried out in each cycle. The four steps are (1) planning; (2) implementation; (3) observations; (4) reflection. The subjects of this study were 21 students. Data collection techniques in this study used tests, observation and documentation. Data analysis techniques use descriptive analysis and are explained with graphs and tables. The result of this study is that in cycle I, cognitive test results showed 29% proficient, 14% proficient, 43% viable, and 14% newly developed. The target teachers are 50% proficient, 45% proficient, 5% feasible, and 0% newly developed. In cycle II, there was a significant increase with 71% of participants in the advanced category and 29% proficient. This result exceeds the target of cycle II, which is 70% proficient and 30% proficient. Feasible and newly developed to reach 0%, in accordance with the target. With PBL, there is an improvement in learner learning outcomes, validating the effectiveness of the model in achieving learning objectives.

Keywords: Learning Outcomes, Mutual Cooperation Dimensions, Problem Based Learning.

Abstrak. Peneliti menemukan bahwa siswa SDN 04 Ngarak memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang kurang. Siswa dengan kondisi seperti ini cenderung tidak termotivasi untuk belajar, oleh karena itu peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu Problem based learning. Penelitian ini dilakukan untuk (1) meningkatkan sikap gotong royong melalui model PBL pada siswa kelas II A SDN 04 Ngarak, (2) meningkatkan hasil belajar melalui model PBL pada siswa kelas II A SDN 04 Ngarak, (3) meningkatkan ketuntasan belajar melalui model PBL pada siswa kelas II A SDN 04 Ngarak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah yang harus dilakukan pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut adalah (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan dijelaskan dengan grafik dan tabel. Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I, hasil tes kognitif menunjukkan 29% mahir, 14% cakap, 43% layak, dan 14% baru berkembang. Target guru adalah 50% mahir, 45% cakap, 5% layak, dan 0% baru berkembang. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 71% peserta masuk kategori mahir dan 29% cakap. Hasil ini melebihi target siklus II, yaitu 70% mahir dan 30% cakap. Layak dan baru berkembang mencapai 0%, sesuai dengan target. Dengan PBL, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, memvalidasi efektivitas model dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Dimensi Gotong Royong, Problem Based Learning.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu bidang yang dinamis yang selalu berubah seiring perkembangan zaman. Perubahan dan kemajuan zaman selalu memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah contoh nyata bagaimana perubahan dan inovasi dalam pendidikan mencoba mengatasi tantangan masa depan. Masa depan Pendidikan di abad 21 menekankan pada empat keterampilan utama, yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreatif, dan komunikatif. Tujuan ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya adalah tanggung jawab utama orangtua, begitu juga dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman harus dimulai dan dilaksanakan terutama di lingkungan keluarga, di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu diperdalam lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan dukungan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dibagi menjadi empat elemen konten dan empat keterampilan. Keempat elemen konten tersebut adalah Pribadi Peserta Didik, Gereja, Masyarakat, dan Yesus Kristus. Pada fase A, peserta didik diminta untuk mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya, yang mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Masalah yang peneliti angkat untuk penelitian Tindakan kelas ini berhubungan dengan elemen Yesus Kristus. Masalah utama yang peneliti lihat pada materi ini adalah kecenderungan hasil belajar peserta didik yang kurang baik pada saat peneliti melakukan tes awal. Batas KKM/KKTP yang ditetapkan adalah 75, namun dari 21 peserta didik kelas II yang melaksanakan tes, hanya 9 peserta didik (43%) yang memiliki nilai di atas KKM/KKTP. Peneliti mengamati bahwa materi yang diajarkan kepada peserta didik merupakan materi yang memerlukan analisis mendalam dari peserta didik, namun fakta di lapangan, materi ini hanya diajarkan dengan metode ceramah. Peneliti juga melihat selama proses pembelajaran, kerjasama antar teman juga kurang terlihat saat peneliti memberikan tugas kelompok. Maka dari hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan berfokus pada kerjasama dan hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata

belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Sudjana, 2010).

Secara etimologi hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha adanya kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, yang dinyatakan dengan angka dan huruf. Menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki tiap peserta didik tentu berbeda karena pengalaman belajar yang dialami antara siswa satu dengan siswa yang lain juga berbeda. Jamil Suprihati Ningrum (2013:38-45) menyatakan bahwa secara garis besar kemampuan yang dimiliki peserta didik dibagi menjadi 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat dijadikan indikator dalam penilaian hasil belajar.

Dari dua teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan memahami yang didapat dari sebuah usaha peserta didik dalam bentuk pengukuran kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dengan angka atau huruf.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada dasarnya adalah faktor eksternal dan internal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
 - (a) faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, konsisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.
 - (b) faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.
 - (c) faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik tersebut. Lingkungan yang

baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar peserta didik tersebut.

2) Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi:

(a) Bakat;

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Anggraini et al., 2020).

(b) Minat,

Menurut Slamet, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Ratnasari, 2017).

(c) Motivasi,

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar seorang peserta didik semangat dalam belajar (Hartata, 2019).

(d) Cara belajar,

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model pembelajaran PBL

Problem Based Learning (PBL) atau yang dikenal sebagai Pembelajaran yang Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengalaman peserta didik dalam menambah wawasan. Dalam PBL, peserta didik akan diberikan masalah yang terkait dengan isu-isu dalam kehidupan sehari-hari dan diminta untuk memecahkan masalah tersebut melalui kolaborasi dengan rekan-rekan mereka di dalam suatu kelompok (Ramadhan 2021). Amin (2017) menjelaskan bahwa PBL terdiri dari lima karakteristik dasar dalam pembelajarannya, yaitu yang pertama PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Kedua, PBL bersifat memecahkan suatu masalah dan mengarahkan para peserta didik dalam menemukan solusi atas masalah yang dibahas. Ketiga, PBL merupakan suatu

model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Keempat, model pembelajaran PBL bersifat reflektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah langkah yang dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. PBL menjadi salah satu cara seorang guru dalam menciptakan peserta didik yang mampu memiliki wawasan dan memahami fungsi dan manfaat dari ilmu pengetahuan yang diterima.

b. Tahapan dan langkah Model Pembelajaran PBL

Tahapan pembelajaran PBL adalah:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah;
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah-langkah model PBL adalah:

Sintaks *Problem Based Learning* (Ariyana et al., 2018)

Langkah kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

3. Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila yang ingin diteliti pada penelitian tindakan kelas ini. Dimana dalam konteks kurikulum merdeka, diharapkan bahwa profil pelajar pancasila dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong dalam pembelajaran di sekolah maupun di kelas bisa dibangun dengan melaksanakan proses pembelajaran yang mengandung elemen-elemen bergotong royong.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

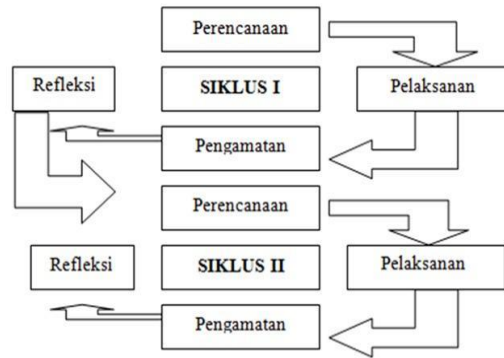
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara klasikal. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Ngarak melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II semester I tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 peserta didik. 11 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 10 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Kisah Ishak	3 JP	Jumat, 27 Oktober 2023
Siklus II	Kisah Yakub	3 JP	Selasa, 7 November 2023

B. Desain Penelitian

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Kisah Ishak” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem klasikal (tatap muka), motivasi dan minat peserta didik.
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran
Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara klasikal dengan pembelajaran tatap muka, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran guru memberikan salam, doa, motivasi serta penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Kisah Ishak; 2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kisah Ishak; (b) Guru memberikan

penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok 5-6 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain; 3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan (P3) berdasarkan indikator-indikator dan di akhir pembelajaran, penulis memberikan tes.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Kisah Yakub”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem klasikal, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
 - 2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
 - 3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.
- c. Tahap Pelaksanaan.

Antara lain; 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran guru memberikan salam, doa, motivasi serta penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Kisah Yakub; 2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kisah Yakub; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok 5-6 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain; (g) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif; 3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas II Fase A yang beragama Katolik pada tema "Tokoh-tokoh iman dalam Perjanjian Lama". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002).

Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas II Fase A SD Negeri 04 Ngarak yang beragama Katolik, alatnya berupa butir soal-soal pilihan ganda.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode *problem Based learning*. Pengamatan dilakukan oleh guru, dan alatnya berupa lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas II Fase A SD Negeri 04 Ngarak yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

- a) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; gotong royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: (1) kerja sama, (2) komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, (3) saling ketergantungan positif, (4) koordinasi sosial. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria : Mahir (85-100%), Cakap (75-84%), Layak (60-74%), Baru Berkembang (0-59%)

b) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAKat setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 09.30 – 11.00 WIB selama 3 x 35 menit dengan materi Kisah Ishak. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

a. Data Pengamatan penerapan model PBL untuk meningkatkan sikap Gotong Royong, elemen Kolaborasi dan sub elemen:

- 1) Kerja sama.
- 2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- 3) Saling ketergantungan positif
- 4) Koordinasi sosial

Pada tahapan pengamatan (observasi), aktivitas pembelajaran Kisah Ishak dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Observasi P3 di Siklus I

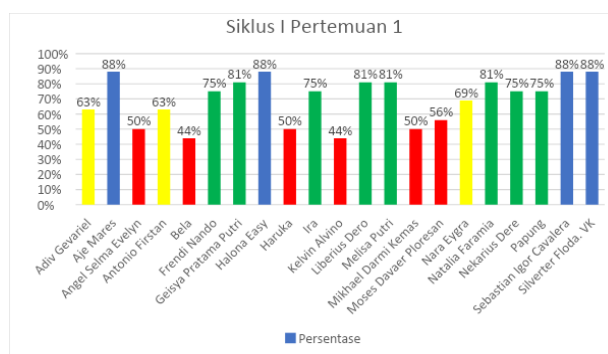
No	Nama Peserta Didik	Indikator				Jumlah	%
		Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	Mengenali kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya.	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.		
1	Adiv Gevariel	3	3	2	2	10	63%
2	Aje Mares	4	3	3	4	14	88%
3	Angel Selma Evelyn	2	2	2	2	8	50%
4	Antonio Firstan	2	2	3	3	10	63%
5	Bela	2	2	2	1	7	44%
6	Freudi Nando	3	3	3	3	12	75%
7	Geisya Pratama Putri	4	3	3	3	13	81%
8	Halona Easy	4	3	3	4	14	88%
9	Haruka	2	2	2	2	8	50%
10	Ira	3	3	3	3	12	75%
11	Kelvin Alvino	2	2	2	1	7	44%
12	Liberius Dero	4	3	3	3	13	81%
13	Melisa Putri	4	3	3	3	13	81%
14	Mikhael Darmi Kemas	2	2	2	2	8	50%
15	Moses Davaer Ploesan	2	2	3	2	9	56%
16	Nara Eygra	3	3	3	2	11	69%
17	Natalia Faramia	4	3	3	3	13	81%
18	Nekarius Dere	3	3	3	3	12	75%
19	Papung	3	3	3	3	12	75%
20	Sebastian Igor Cavalera	4	3	3	4	14	88%
21	Silverter Floda. VK	4	3	3	4	14	88%
Jumlah		64	56	57	57		
%		76%	67%	68%	68%		

Tabel 4.2. Data Observasi Sikap Gotong Royong, Elemen Kolaborasi P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Mahir	4
2	Cakap	8
3	Layak	3
4	Baru Berkembang	6

Kriteria : Mahir (85-100%), Cakap (75-84%), Layak (60-74%), Baru Berkembang (0-59%)

Diagram 4.1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan 1



b. Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan menggunakan pada materi Kisah Ishak diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Kisah Ishak.

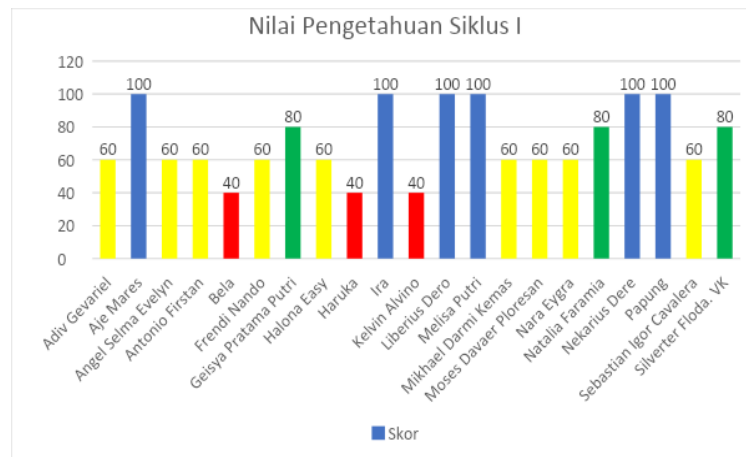
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Kisah Ishak di Siklus I

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Adiv Gevariel	60	Layak
2	Aje Mares	100	Mahir
3	Angel Selma Evelyn	60	Layak
4	Antonio Firstan	60	Layak
5	Bela	40	Baru Berkembang
6	Frendi Nando	60	Layak
7	Geisya Pratama Putri	80	Cakap
8	Halona Easy	60	Layak
9	Haruka	40	Baru Berkembang
10	Ira	100	Mahir
11	Kelvin Alvino	40	Baru Berkembang
12	Liberius Dero	100	Mahir
13	Melisa Putri	100	Mahir
14	Mikhael Darmi Kemas	60	Layak
15	Moses Davaer Ploesan	60	Layak
16	Nara Eygra	60	Layak
17	Natalia Faramia	80	Cakap

18	Nekarius Dere	100	Mahir
19	Papung	100	Mahir
20	Sebastian Igor Cavalera	60	Layak
21	Silverter Floda. VK	80	Cakap
JUMLAH		1500	
RERATA		71,42	Layak

Kriteria : Mahir (85-100%), Cakap (75-84%), Layak (60-74%), Baru Berkembang (0-59%)

Diagram 4.2. Data Hasil Belajar Kisah Ishak di Siklus I



Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori layak. Dengan 9 orang peserta didik tuntas: 6 orang peserta dengan kategori mahir (29%), 3 orang peserta didik dengan kategori cakap (14%). Namun masih ada 12 orang peserta didik tidak tuntas : 9 orang peserta didik dengan kategori layak (43%), 3 orang peserta didik dengan kategori baru berkembang (14%) sehingga masih perlu remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

2. Siklus II

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 November 2023 pukul 07.15 – 09.00 WIB selama 3 x 35 menit dengan materi Kisah Yakub. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus II:

a. Data Pengamatan penerapan model PBL untuk meningkatkan sikap Gotong Royong, elemen Kolaborasi dan sub elemen:

- 1) Kerja sama.
- 2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- 3) Saling ketergantungan positif
- 4) Koordinasi sosial

Pada tahapan pengamatan (observasi), aktivitas pembelajaran Kisah Yakub dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Observasi P3 di Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Jumlah	%
		Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	Mengenali kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya.	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.		
1	Adiv Gevariel	4	3	3	3	13	81%
2	Aje Mares	4	4	4	4	16	100%
3	Angel Selma Evelyn	3	3	3	3	12	75%
4	Antonio Firstan	3	3	4	3	13	81%
5	Bela	3	3	3	3	12	75%
6	Frendi Nando	4	3	3	3	13	81%
7	Geisya Pratama Putri	4	4	4	4	16	100%
8	Halona Easy	4	4	4	4	16	100%
9	Haruka	3	3	3	3	12	75%
10	Ira	4	3	3	3	13	81%
11	Kelvin Alvino	3	3	3	3	12	75%
12	Liberius Dero	4	3	4	3	14	88%
13	Melisa Putri	4	4	4	4	16	100%
14	Mikhael Darmi Kemas	3	3	3	3	12	75%
15	Moses Davaer Ploresan	3	4	3	4	14	88%
16	Nara Eygra	4	3	4	3	14	88%
17	Natalia Faramia	4	4	4	4	16	100%
18	Nekarius Dere	3	3	4	3	13	81%
19	Papung	4	4	4	3	15	94%

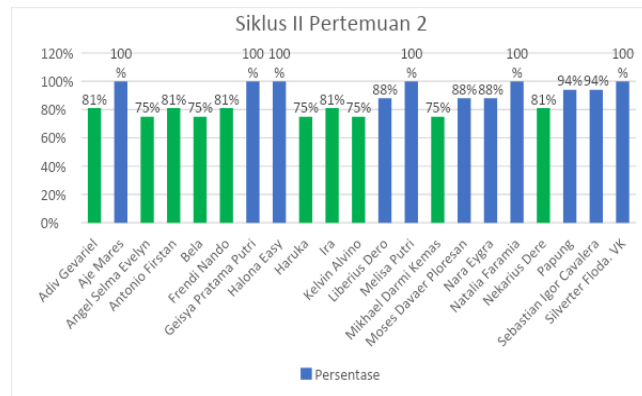
20	Sebastian Igor Cavallera	4	4	3	4	15	94%
21	Silverter Floda. VK	4	4	4	4	16	100%
Jumlah		76	73	74	71		
%		90%	87%	88%	85%		

Tabel 4.4. Data Observasi Sikap Gotong Royong, Elemen Kolaborasi P3 Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Mahir	11
2	Cakap	10
3	Layak	0
4	Baru Berkembang	0

Kriteria : Mahir (85-100%), Cakap (75-84%), Layak (60-74%), Baru Berkembang (0-59%)

Diagram 4.3. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II Pertemuan 2



c. Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan menggunakan pada materi Kisah Yakub diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Kisah Yakub.

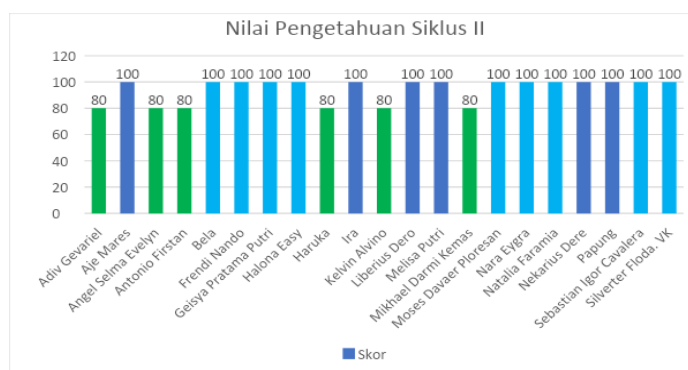
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Kisah Yakub di Siklus II

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Adiv Gevariel	80	Cakap
2	Aje Mares	100	Mahir
3	Angel Selma Evelyn	80	Cakap
4	Antonio Firstan	80	Cakap
5	Bela	100	Mahir
6	Frendi Nando	100	Mahir
7	Geisya Pratama Putri	100	Mahir
8	Halona Easy	100	Mahir

9	Haruka	80	Cakap
10	Ira	100	Mahir
11	Kelvin Alvino	80	Cakap
12	Liberius Dero	100	Mahir
13	Melisa Putri	100	Mahir
14	Mikhael Darmi Kemas	80	Cakap
15	Moses Davaer Ploresan	100	Mahir
16	Nara Eygra	100	Mahir
17	Natalia Faramia	100	Mahir
18	Nekarius Dere	100	Mahir
19	Papung	100	Mahir
20	Sebastian Igor Cavalera	100	Mahir
21	Silverter Floda. VK	100	Mahir
JUMLAH		1980	
RERATA		94,28	Mahir

Kriteria : Mahir (85-100%), Cakap (75-84%), Layak (60-74%), Baru Berkembang (0-59%)

Diagram 4.4. Data Hasil Belajar Kisah Yakub di Siklus II



Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori mahir. Dengan 15 (71%) orang peserta didik tuntas dengan kategori mahir, dan 6 orang peserta didik tuntas dengan kategori cakap (29%). Dengan demikian, model *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Gotong Royong

Penelitian ini menggunakan dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi dan sub elemennya adalah kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Dari hasil siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan pada aspek kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial yang dilakukan oleh peserta didik dalam cakupan model pembelajaran PBL. Adapun peningkatan yang tersebut dinilai dengan

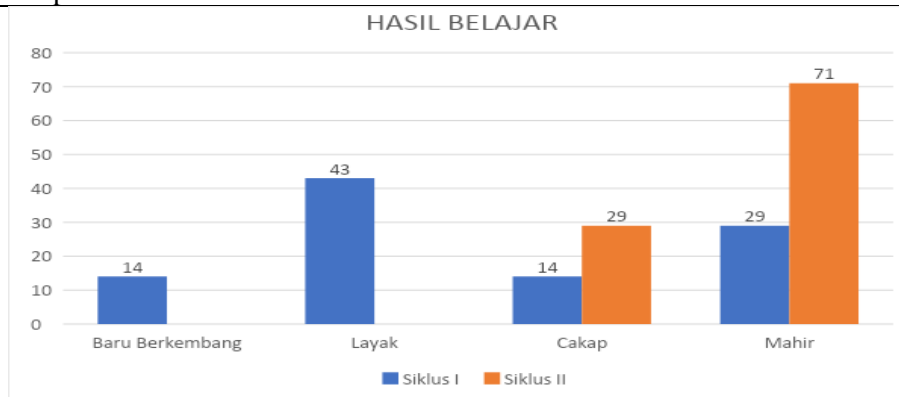
menggunakan indikator yang ditetapkan oleh Kemdikbud (2021) dan dinilai oleh teman sejawat. Adapun peningkatan tersebut tergambar pada grafik berikut:



2. Peningkatan Hasil Belajar Materi Kisah Yakub dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*

Dari hasil tes belajar kognitif siklus I tentang materi kisah Ishak yang telah dipelajari, ada 6 orang peserta didik yang masuk pada kategori mahir (29%). Peserta didik banyak masuk pada kategori layak (9 orang = 43%), kriteria cakap (3 orang = 14%) dan kriteria baru berkembang (3 orang = 14%). Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu Target pencapaian Mahir 50%, Cakap 45%, Layak 5%, Baru Berkembang 0%. Pelaksanaan siklus II, hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, peserta didik masuk pada kategori mahir (15 orang = 71%), dan kriteria cakap (6 orang = 29%). Apabila dibandingkan dengan hasil siklus I dan Target pencapaian siklus II yaitu Mahir 70%, Cakap 30%, Layak 0%, Baru Berkembang 0%. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	29%	14%	43%	14%
2	Siklus II	71%	29%	0%	0%
	Target Capaian	70%	30%	0%	0%



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

Ada peningkatan sikap kerjasama melalui model PBL pada peserta didik fase A kelas II pada materi kisah Yakub. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada peningkatan kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan dalam tabel sebagai berikut:

No	Siklus	Peningkatan
1	Siklus I	71,42%
2	Siklus II	94,28%

Ada peningkatan target capaian hasil belajar melalui model PBL pada peserta didik fase A kelas II pada materi kisah Yakub yang terurai dalam tabel sebagai berikut:

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	29%	14%	43%	14%
2	Siklus II	71%	29%	0%	0%
Target Capaian		70%	30%	0%	0%

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini:

Sekolah:

Penelitian Tindakan kelas ini dapat menjadi salah satu rujukan pada sekolah berkaitan dengan kurikulum merdeka dan model pembelajaran *problem based learning*.

Guru:

Penelitian ini dapat menjadi contoh bagi guru lain dalam melakukan penelitian Tindakan kelas di era kurikulum merdeka dan dengan menggunakan model pembelajaran yang terkini.

Pembaca:

Penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmu bagi pembaca yang sedang membuat penelitian sejenis dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Akinoğlu, O., & Tandoğan, R. Ö. (2007). *The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning*.

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono., (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Eka Parasamya, C., & Wahyuni, A. (2017). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Dalam JIM Pendidikan Fisika (Vol. 2, Nomor 1).
- Grant, M. M., & Tamim, S. R. (2019). PBL in K – 12 Education. In M. Moallem, W. Hung, & N. Dabbagh (Eds.), *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning* (pp. 221–244). USA: John Wiley & Sons. Inc.
- <https://www.kompasiana.com/himang/64ad035908a8b56c6c42ea92/kurikulum-merdeka>
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>
- <https://acerforeducation.id/uncategorized/pengertian-kurikulum-merdeka-belajar-dan-tujuannya/>
- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Semiawan, Conny R. 2007. *Landasan Pembelajaran Dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Sembiring, Eni Roni Sari. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Memahami Materi Bunuh Diri Dan Euthanasia Di Kelas XI MIPA 2 SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan; Querite Veritatem*, Vol 2. No 2 Mei 2023
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsidah & Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish
- Tok, H. (2016). Problem-Based Learning. In Z. Kaya & S. Akdemir (Eds.), *Learning and Teaching: Theories, Approaches and Models* (pp. 154–166). Turkiye: Cozum Egitim Yayincilik.